

**KEBIJAKAN**

**MANAJEMEN RISIKO**

PT Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk.



Maret 2020

## MITIGASI RISIKO

Keberhasilan pencapaian suatu aktivitas Perseroan sangat dipengaruhi oleh bagaimana suatu risiko dikelola dengan baik. Perseroan menyadari pentingnya penerapan manajemen risiko yang bertujuan untuk mencegah terjadinya risiko.

Perseroan telah melakukan klasifikasi atas risiko yang mungkin timbul dan berdampak pada kelangsungan usaha Perseroan, antara lain:

### 1. RISIKO UTAMA

#### a. Risiko Tidak Tersedianya Pasokan Bahan Baku

Dalam memproduksi produk, Perseroan sangat tergantung pada ketersediaan pasokan bahan baku. *Particle board* merupakan bahan baku utama yang dibutuhkan Perseroan. Pemenuhan bahan baku utama ini diperoleh dari pasar dalam negeri. Terhambatan pasokan bahan baku dapat mengganggu jalannya proses produksi, hingga pada akhirnya dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan.

### 2. RISIKO USAHA

#### a. Risiko Persaingan Usaha

Ketatnya persaingan baik di dalam maupun di luar negeri membuat Perseroan harus mampu mempertahankan pangsa pasar. Harga yang kompetitif, desain yang menarik, produk yang bermutu, serta inovasi produk menjadi strategi Perseroan menghadapi persaingan. Selain itu, Perseroan juga menerapkan kebijakan untuk mempertahankan reputasi dengan strategi pemasaran yang tepat dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan. Apabila Perseroan tidak dapat mempertahankan daya saing, maka pendapatan dapat menurun dan membawa dampak buruk bagi kinerja keuangan Perseroan.

#### b. Risiko Terkait Kebakaran di Dalam Fasilitas Produksi

Fasilitas produksi Perseroan yang memiliki risiko yang relatif tinggi mengalami kebakaran adalah tempat pembakaran kering dan area *boiler*. Selain itu, daerah *finishing* juga rentan terhadap kebakaran karena banyaknya bahan mudah terbakar seperti kayu kering, cat, lem dan bahan kimia lainnya. Kebakaran yang terjadi di dalam fasilitas produksi Perseroan yang tidak segera ditanggulangi dapat menyebabkan kerusakan yang signifikan dan berdampak buruk bagi kinerja keuangan dan operasional Perseroan.

#### c. Risiko terkait Perubahan Teknologi

Perubahan teknologi berpotensi memberikan dampak bagi peta persaingan usaha karena perubahan teknologi akan meningkatkan daya saing bagi perusahaan yang siap memanfaatkan perubahan teknologi. Sebaliknya akan menurunkan daya saing bagi perusahaan yang kurang mampu atau lambat beradaptasi terhadap perubahan teknologi. Perseroan telah memanfaatkan teknologi dalam kegiatan produksi sehingga proses produksi menjadi lebih efisien dan cepat. Namun, apabila pesaing baik

domestik maupun global mampu memanfaatkan teknologi dengan lebih cepat maka akan membawa risiko daya saing bagi Perseroan. Hal tersebut dapat berpengaruh pada harga produk menjadi kurang kompetitif.

**d. Risiko Terkait Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing**

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/3/PBI/2015 tentang Kewajiban Menggunakan Rupiah dalam Wilayah Republik Indonesia, mata uang transaksional Perseroan untuk transaksi domestik seperti pembayaran gaji dan upah, pembelian bahan dari perusahaan domestik dan biaya operasional lainnya, dilakukan dalam mata uang Rupiah. Pendapatan ekspor Perseroan dalam mata uang USD, sedangkan laporan keuangan Perseroan dicatatkan dalam mata uang Rupiah. Dengan demikian, setiap perubahan nilai tukar USD terhadap Rupiah akan berdampak pada pencatatan pendapatan ekspor Perseroan pada laporan keuangan Perseroan sehingga dapat mengakibatkan fluktuasi pendapatan ekspor dan laba Perseroan yang dicatat dalam mata uang Rupiah. Apabila nilai tukar mata uang Rupiah terhadap USD menguat secara signifikan, maka pendapatan ekspor Perseroan yang dicatatkan dalam laporan keuangan akan menurun sehingga fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap USD yang berlebihan dapat berdampak secara negatif dan material terhadap kinerja keuangan Perseroan.

**e. Risiko Terkait Ketergantungan Dengan Pelanggan Utama**

Kontribusi pelanggan terhadap total penjualan Perseroan tidak ada yang lebih dari 20%. Hal ini berarti penjualan tidak terkonsentrasi pada satu pelanggan saja namun menyebar dan merata. Namun apabila terdapat suatu peristiwa yang menyebabkan beberapa pelanggan utama Perseroan mengurangi atau menghentikan pembelian secara bersamaan, maka dapat mengakibatkan penurunan yang signifikan pada tingkat penjualan Perseroan.

### 3. RISIKO UMUM

**a. Risiko Kondisi Perekonomian Secara Makro atau Global**

Kondisi perekonomian secara makro atau global, mempunyai pengaruh bagi kinerja perusahaan perusahaan di Indonesia, termasuk bagi Perseroan. Penguatan atau pelemahan ekonomi di suatu negara berpengaruh secara langsung pada tingkat permintaan dan penawaran masyarakat. Selain itu, secara tidak langsung akan mempengaruhi setiap negara yang mempunyai hubungan dagang dengan negara yang sedang mengalami perubahan kondisi perekonomian tersebut. Begitu juga halnya jika terjadi perubahan kondisi perekonomian pada Indonesia maupun negara-negara yang mempunyai hubungan dagang dengan Indonesia, hal tersebut dapat memberikan dampak bagi kinerja keuangan Perseroan.

**b. Risiko Terkait Suku Bunga Pinjaman**

Risiko tingkat suku bunga Perseroan terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Perseroan kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga. Meningkatnya

suku bunga pinjaman secara signifikan akan berdampak negatif terhadap kinerja Perseroan.

**c. Risiko Terkait Tuntutan atau Gugatan Hukum**

Perseroan dapat terlibat dalam sengketa dan proses hukum dalam menjalankan kegiatan usahanya, termasuk yang berhubungan dengan produk, klaim karyawan, sengketa buruh atau sengketa perjanjian atau lainnya yang dapat memiliki dampak material dan merugikan terhadap reputasi, operasional dan kondisi keuangan Perseroan. Perseroan saat ini tidak terlibat dalam sengketa hukum atau penyelidikan yang dilakukan Pemerintah yang bersifat material dan Perseroan tidak mengetahui adanya klaim atau proses hukum yang bersifat material yang masih berlangsung. Apabila di masa mendatang Perseroan terlibat dalam sengketa dan proses hukum yang material dan berkepanjangan, maka hasil dari proses hukum tersebut tidak dapat dipastikan dan penyelesaian atau hasil dari proses hukum tersebut dapat berdampak merugikan terhadap kondisi keuangan Perseroan. Selain itu, semua litigasi atau proses hukum dapat mengakibatkan biaya pengadilan yang substansial serta menyita waktu dan perhatian manajemen Perseroan, yang berakibat beralihnya perhatian mereka dari kegiatan usaha dan operasional Perseroan.

**d. Risiko Bencana Alam dan Kejadian di Luar Kendali Perseroan**

Salah satu risiko bisnis yang dihadapi Perseroan adalah bencana alam. Kejadian gempa bumi, banjir, kekeringan dan bencana alam lainnya yang mungkin terjadi dilokasi dimana asset tanah dan bangunan berada dapat memberikan dampak negatif terhadap kinerja operasional dan keuangan Perseroan. Kejadian di luar kendali Perseroan seperti serangan teroris, bom, konflik bersenjata juga dapat memberikan dampak negative terhadap kinerja Perseroan secara umum.

**e. Risiko Kebijakan Pemerintah**

Hukum dan peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh institusi pemerintah dapat mempengaruhi Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Termasuk kebijakan-kebijakan strategis pemerintah dalam setiap sektor industri penggerak Perseroan.

## **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrument keuangan Perseroan adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko permodalan. Kegiatan operasional Perseroan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perseroan.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perseroan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko permodalan.

### **1. Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrument keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Perseroan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Perseroan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak yang diakui dan kredibel. Perseroan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

### **2. Risiko Pasar**

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama berkaitan dengan perubahan nilai suku bunga dan nilai tukar mata uang yang akan menyebabkan berkurangnya pendapatan, atau bertambahnya biaya modal Perseroan.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

- a. Kewajiban untuk mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing;
- b. Melakukan penelaahan atas tingkat suku bunga pinjaman;
- c. Membatasi eksposur dalam investasi yang memiliki harga pasar yang fluktuatif.

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau kurs arus kas masa depan instrument keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang. Eksposur Perseroan terhadap fluktuasi nilai mata uang asing, terutama disebabkan oleh piutang, utang dan pembayaran utang dalam mata uang Dolar AS.

Risiko suku bunga Perseroan timbul dari pinjaman jangka Panjang. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variable mengespos Perseroan terhadap risiko suku bunga arus kas yang sebagian disalinghapuskan dengan kas dalam tingkat suku bunga variabel. Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas asset dan liabilitas keuangan Perseroan terhadap beberapa scenario suku bunga baku maupun non-baku.

### **3. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat Perseroan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kekurangan dana. Pemaparan Perseroan terhadap risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidakcocokan jatuh tempo asset keuangan dan liabilitas. Pengelolaan terhadap risiko likuiditas dilakukan dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara asset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga

beberapa tahun ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit.

#### **4. Risiko Permodalan**

Tujuan Perseroan mengatur modal adalah untuk menjaga kemampuan Perseroan untuk melanjutkan usaha yang terus menerus supaya memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Perseroan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perseroan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Sebagaimana praktik yang berlaku umum. Perseroan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal.